

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial berdasarkan data numerik yang diperoleh. Dimana berfokus terhadap analisis data *numeric* (angka) yang diolah menggunakan metode *statistic* (Muis *et al.*, 2019). Pada penelitian ini, penulis akan mencari faktor mengenai ketidaksediaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk menjadi pendonor darah sukarela.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian atau pengamatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Wiarsih *et al.*, 2025). Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Nitikan Baru No.48, Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan peneliti untuk melaksanakan pengamatan dan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian (Izzati, 2021). Proses pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan 24 Juni sampai 8 Agustus tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Yusuf *et al.*, 2020) populasi adalah sekelompok subyek ataupun obyek yang mempunyai kriteria dan kualitas tertentu, dimana ditentukan peneliti sebagai fokus kajian untuk kemudian dianalisis serta penarikan kesimpulan. Populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2025.

2. Sampel

Pada sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden siswa kelas 12 jurusan animasi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2025. Menurut (Sugiyono, 2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dan dinilai mampu merepresentasikan keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya individu yang memenuhi kriteria tersebut yang dijadikan sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Menurut (Cakram, 2023) variabel penelitian yaitu obyek yang ada dalam diri subjek. Objek penelitian bisa berbentuk benda, orang, aktivitas ataupun peristiwa, dimana informasi dikumpulkan dari subyek untuk menjelaskan nilai dan keadaan tertentu dari setiap subyek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor mengenai ketidaksediaan sebagai pendonor darah sukarela. Variabel ini memiliki ciri sebagai variabel non-eksperimental yang bersifat deskriptif karena tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu, melainkan hanya digambarkan sebagaimana adanya berdasarkan kondisi subjek (Heryana & Unggul, 2020).

E. Definisi Operasional

Menurut (Panggabean & Sagala, 2021) adalah uraian mengenai suatu variabel yang ditentukan ciri atau sifat yang dapat diamati, sehingga membantu peneliti dalam melakukan penilaian melalui pengukuran dan pengamatan peristiwa serta obyek tersebut dengan tepat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor fisik serta genetik	Kuesioner	1. Laki- laki 2. perempuan	Nominal
2.	Usia	Usia adalah rentang waktu yang mengukur umur seseorang sejak kelahiran hingga saat ini.	Kuesioner	1. 16 tahun 2. 17 tahun 3. 18 tahun	Nominal
3.	Faktor Fisik	Faktor fisik pada donor darah adalah aspek biologis dan fisiologis yang menjadi dasar penilaian kelayakan donor agar proses donor darah aman bagi pendonor dan penerima, meliputi kondisi kesehatan yang dapat diukur secara medis.	Kuesioner	1. Usia < 17 Tahun 2. Berat badan <50 kg	Nominal
4.	Faktor Biologis	Kondisi kesehatan responden yang ditandai dengan adanya riwayat penyakit tertentu yang dapat memengaruhi kelayakan sebagai pendonor darah.	Kuesioner	1. Riwayat penyakit kanker 2. Riwayat peyakit jantung 3. Riwayat pembuluh darah 4. Riwayat penyakit HIV 5. Riwayat penyakit hepatitis B dan hepatitis C 6. Riwayat penyakit malaria	Nominal
5.	Faktor Psikologis	Faktor psikologis adalah kondisi mental dan emosional yang memengaruhi perilaku seseorang, termasuk motivasi, pengetahuan, sikap, dan ketakutan yang berdampak pada kesiapan dan keinginan untuk mendonorkan darah	Kuesioner	1. Takut jarum suntik 2. Takut darah 3. Takut penyebaran penyakit 4. Tidak ada waktu (sibuk) 5. Merasa lemas 6. Lainnya.	Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen tersebut berupa lembar pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner atau Google Form, yang berisi pertanyaan terkait faktor-faktor penyebab ketidaksediaan siswa untuk menjadi pendonor darah sukarela serta pengakuan responden mengenai riwayat donor darah. Kuesioner ini diadopsi dari Nursafitri, (2020), namun pada instrumen tersebut belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, contohnya melalui pengisian kuesioner oleh para responden (Balaka, 2020).
- b. Cara mengumpulkan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:
 - 1) Responden terlebih dahulu diminta mengisi *informed consent* sebagai tanda persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian. Setelah menyatakan kesediannya, responden kemudian diberikan kuesioner untuk diisi.
 - 2) Responden diminta mengisi kuesioner/*Google form* setelah sebelumnya mendapatkan penjelasan berkaitan dengan tata cara pengisian. Apabila terdapat hal yang belum jelas, responden diperkenankan untuk bertanya agar mendapatkan penjelasan lebih jelas. Setelah seluruh item terisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan kelayakan atau kesahihan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian Angraini *et al.*, (2021). Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksediaan siswa menjadi pendonor darah sukarela, yang terdiri dari aspek biologis, psikologis, serta fisik. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien korelasi item dengan skor total berada pada rentang 0,35 hingga 0,82, sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena memenuhi kriteria r tabel $> 0,30$. Dengan demikian, kuesioner ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksediaan menjadi pendonor darah sukarela di kalangan siswa.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator sejauh mana instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten saat digunakan untuk mengukur data. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini telah diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan memperoleh nilai sebesar 0,727 serta 0,675. Nilai tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas cukup hingga kuat, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk mengukur faktor psikologis yang memengaruhi ketidaksediaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menjadi pendonor darah sukarela.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

a. *Editing*

Pengeditan merupakan proses dimana informasi yang diperoleh dari responden diperiksa kembali untuk menilai kesesuaian jawaban serta kelengkapan dalam mengisi kuesioner.

b. *Coding*

Mempermudah pengelompokan data, proses pengkodean dilakukan untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi angka. Hal ini bertujuan agar data lebih mudah diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, kode ditetapkan berdasarkan pertimbangan analisis peneliti, sehingga setiap data dikelompokkan dengan menggunakan simbol numerik untuk memudahkan pemrosesan dan analisis informasi. Untuk karakteristik usia kode yang digunakan adalah

1= 16 tahun

2= 17 tahun

3=18 tahun

Untuk karakteristik jenis kelamin kode yang digunakan adalah

1= laki – laki

2= perempuan

Untuk variabel Faktor fisik yang menyebabkan siswa tidak bersedia sebagai pendonor darah secara sukarela kode yang digunakan adalah

Usia < 17 Tahun

1 = Tidak

2 = Iya

Berat Badan < 50 kg

1 = Tidak

2 = Iya

Untuk variabel Faktor biologis yang menyebabkan siswa tidak bersedia sebagai pendonor darah secara sukarela kode yang digunakan adalah

Riwayat penyakit kanker

1 = Iya memiliki riwayat penyakit kanker

2 = Tidak memiliki riwayat

Riwayat Penyakit Jantung

1 = Iya memiliki riwayat penyakit jantung

2 = Tidak memiliki riwayat

Riwayat pembuluh darah

1 = Iya memiliki riwayat pembuluh darah

2 = Tidak memiliki riwayat

Riwayat penyakit HIV

1 = Iya memiliki riwayat penyakit HIV

2 = Tidak memiliki riwayat

Riwayat penyakit hepatitis B dan hepatitis C

1 = Iya memiliki riwayat penyakit hepatitis B dan hepatitis C

2 = Tidak memiliki riwayat

Riwayat penyakit malaria

1 = Iya memiliki riwayat penyakit malaria

2 = Tidak memiliki riwayat

Riwayat penyakit sifilis

1 = Iya memiliki riwayat penyakit sifilis

2 = Tidak memiliki riwayat

Untuk variabel Faktor psikologis yang menyebabkan siswa tidak bersedia sebagai pendonor darah secara sukarela kode yang digunakan adalah

Takut jarum suntik

1 = Iya takut jarum suntik

2 = tidak takut jarum suntik

Takut darah

1 = Iya takut darah

2 = tidak takut darah

Takut penyebaran penyakit

1 = Iya takut penyebaran penyakit

2 = tidak takut penyebaran penyakit

Tidak ada waktu (sibuk)

1 = Iya tidak ada waktu

2 = tidak ada waktu

Merasa lemas

1 = Iya merasa lemas

2 = tidak merasa lemas

Lainnya.

1 = Iya lainnya

2 = tidak lainnya

c. *Data Entry*

Data yang diperoleh dari responden dicatat oleh peneliti ke dalam *Microsoft Excel* sesuai dengan format tabel, kemudian digunakan untuk mempermudah proses analisis data melalui aplikasi SPSS 25 berdasarkan variable penelitian yang telah ditetapkan.

d. *Cleaning*

Tindakan untuk menghapus data yang tidak diperlukan dan pengecekan ulang data yang telah diinput supaya tidak ada kekeliruan.

e. *Tabulating*

Tabulating adalah proses menyusun atau mengatur data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk tabel, agar lebih mudah dibaca, dianalisis, dan diinterpretasikan

2. Analisis Data

Peneliti menerapkan analisis deskriptif, yaitu suatu metode pengolahan data yang menggambarkan secara ilmiah dan merangkum data dalam bentuk tabel. Penelitian ini menganalisis karakteristik responden serta ketidaksediaan mereka untuk mendonorkan darah, menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis data ini diterapkan melalui program SPSS.

Rumus frekuensi $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari dipresentasenyanya

N: *Number of case* atau banyaknya individu

I. Etika Penelitian

Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat No.Skep/553/KEP/VIII/2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan kaidah dan prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Hormat terhadap Harkat dan Martabat Manusia (*respect for human dignity*)
Dalam proses pengumpulan data, peneliti berkewajiban melindungi hak-hak partisipan dengan tetap berpegang teguh dalam landasan etika penelitian dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta martabat individu yang terlibat.
2. Hormat pada privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)
Peneliti wajib menjaga kerahasiaan responden, termasuk tidak menyebarkan nama atau informasi pribadi mereka tanpa izin.
3. Pertimbangan terhadap manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)
Peneliti perlu memastikan bahwa penelitian ini memberikan lebih banyak manfaat daripada risiko, dan meminimalisir kerugian dalam melakukan penelitian.
4. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)
Penelitian harus diterapkan dengan adil, terbuka, dan jujur. Semua orang diperlakukan sama, tanpa diskriminasi, dan prosesnya dilakukan secara profesional dan penuh rasa kemanusiaan.

J. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Persiapan

- a. Mengajukan judul penelitian dengan menentukan topik yang relevan serta merumuskan judul penelitian yang terarah dan spesifik.
- b. Studi pendahuluan dilakukan melalui telaah literature untuk menemukan permasalahan, menyusun rumusan masalah, menetapkan tujuan, serta menentukan metode penelitian yang akan digunakan.
- c. Konsultasi bersama dosen pembimbing bertujuan untuk memverifikasi ketepatan rumusan masalah, keselarasan tujuan penelitian, serta keakuratan rancangan metode yang digunakan.
- d. Pengajuan Etik dilakukan dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti bertanggung jawab atas perizinan untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah I Yogyakarta selama tahap pelaksanaan.
- b. Peneliti mendapatkan daftar siswa kelas 12 dari jurusan animasi untuk menjadi responden penelitian, pengumpulan data dengan cara responden mengisi lembar kertas kuesioner.
- c. Data yang dikumpulkan dilakukan analisis melalui deskripsi hasilnya.

3. Penyusunan laporan

Pada tahap menyusun laporan, peneliti menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun laporan, termasuk:

a. Tahap Revisi

- 1) Memperbaiki tulisan karya ilmiah dengan fokus pada mengurangi bagian yang tidak perlu, menghapus hal yang kamung relevan, menambahkan informasi yang dibutuhkan, dan menyusun ulang isi tulisan agar lebih jelas dan sesuai. Membaca kembali semua sumber referensi untuk membantu memarukannya ke dalam bahan yang mudah digunakan dalam penulisan.

2) Membaca kembali semua sumber referensi untuk membantu memarukannya kedalam bahan yang mudah digunakan dalam penulisan.

b. Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki hal hal teknis dalam n tulisan seperti ejaan, tanda haca, susunan kalimat, penggsasaan huruf besar, istilah yang digunakan, pilihan kata, dan format tulisan sesuai aturan karya ilmiah.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dalam menulis karya ilmiah. Di sini, peneliti melihat apakah ini tulisan sudah sesuai dengan topik penelitian, dan memastikan bahwa data serta fakta yang digunakan sudah cukup untuk mendukung tulisan.